

Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Dalam Upaya Penguatan Mutu Lulusan Pada Program Studi PGMI IAIN Curup

Susilawati¹, Jamalludin Rahmat², Agus Riyan Oktori³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Curup

¹susilawati@iaincurup.ac.id, ²jamalludinrahmat7@gmail.com,

³agusriyanoktori@iaincurup.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to find out how the implementation of the Indonesian national qualification framework curriculum in the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program IAIN Curup was conducted. This type of research is qualitative and the data collection method is interviews and documentation. The research subjects were lecturers and students of PGMI IAIN Curup. Data analysis starts from data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are that the implementation of the Indonesian national qualification framework curriculum has not been optimal due to various factors including; assistance has not been optimal by LPM IAIN Curup as a center for academic quality control, the Semester Learning Plan which is an extension of the KKNi is just a formality, and not all PGMI lecturers understand the KKNi well. To anticipate these things, what needs to be done is that the PGMI Study Program conducts focus group discussions involving study program devices, lecturers and student representatives, LPM makes official standard rules so that all study programs are uniformly applied, comparisons of the KKNi curriculum with similar study programs so that you know orientation and bring up curriculum updates in accordance with the PGMI IAIN Curup Study Program.*

Keywords: *Implementation, KKNi, PGMI, Quality*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum kerangka kualifikasi nasional Indonesia di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa PGMI IAIN Curup. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini adalah belum optimal implementasi kurikulum kerangka kualifikasi nasional Indonesia karena beragam faktor diantaranya; pendampingan belum optimal oleh LPM IAIN Curup sebagai pusat kendali mutu akademik, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang merupakan perpanjangan KKNi baru sekedar formalitas, dan belum semua dosen PGMI mengerti dengan baik KKNi itu. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut yang perlu dilakukan yaitu Prodi PGMI melakukan fokus grup diskusi yang melibatkan perangkat program studi, dosen dan utusan mahasiswa, LPM membuat aturan baku yang resmi sehingga diterapkan seragam oleh semua program studi, perbandingan kurikulum KKNi dengan

program studi sejenis sehingga mengetahui orientasi dan memunculkan pembaruan kurikulum yang sesuai dengan Prodi PGMI IAIN Curup.

Kata Kunci: Implementasi, KKNI, PGMI, Mutu

PENDAHULUAN

Pembaruan kurikulum di perguruan tinggi merupakan kegiatan untuk merespon perkembangan zaman, ilmu dan teknologi supaya sesuai dengan keperluan masyarakat dan lembaga yang menggunakan lulusan perguruan tinggi. Namun, bagaimana membuat kurikulum yang mampu menjawab persoalan-persoalan pendidikan yang sesuai dan menjawab tantangan zaman di atas menjadi polemik akademisi. Polemik ini timbul karena ingin ada satu pemahaman utuh dalam merekonstruksi kurikulum di tengah keberagaman program studi dan banyaknya perguruan tinggi.¹

Untuk menjawab hal itu pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia disebut KKNI yang dipergunakan oleh perguruan tinggi. Perpres ini mendorong seluruh perguruan tinggi menerapkan kurikulum tersebut. Ukuran Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia adalah peningkatan kemampuan berjenjang yang berdasarkan kepada rumusan capaian pembelajaran.

Perguruan tinggi sebagai muara sumberdaya manusia perguruan tinggi perlu melakukan pengukuran lulusan dengan mengajukan pertanyaan apakah kemampuan lulusan sesuai dengan kompetensi yang dirumuskan pada penjenjangan kualifikasi kerangka nasional Indonesia. Seperti lulusan program sarjana jika mengacu kepada kerangka kualifikasi nasional Indonesia maka paling rendah harus mempunyai kompetensi setara dengan capaian pembelajaran yang dirumuskan pada penjenjangan 6 KKNI.²

Perguruan tinggi merupakan merupakan level tertinggi dalam tahapan proses menempuh pendidikan. Penguasaan bidang ilmu, pengembangan *soft skill* dan *hard skill*, serta penguatan pemahaman mau tidak mau menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi untuk mencetak lulusan seperti yang diharapkan, khususnya perguruan tinggi Islam. Kehadiran PTKI di tengah-tengah menjamurnya perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta seharusnya juga mampu

1Kemenristekdikti, *Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Jakarta. 2016.

2D.J. Tinggi, *Kurikulum Pendidikan Tinggi*:. Kemendikbud. Undang-Undang 2012, *Peraturan Perguruan Tinggi*. Jakarta, 2014.

survive untuk meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing mencetak lulusan-lulusan sarjana terbaik untuk menopang peradaban abad ke-21 menuju era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Prodi PGMI IAIN Curup merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berada di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Prodi PGMI IAIN Curup terbilang baru melaksanakan kurikulum KKNI. Penerapan kurikulum KKNI tujuannya sesuai dengan UU tentang kurikulum KKNI. Namun, implementasi kurikulum KKNI di Prodi PGMI IAIN Curup belum optimal karena berbagai faktor. Oleh karena itu, Prodi PGMI perlu melakukan upaya-upaya strategis supaya kurikulum KKNI menjadi penguat untuk mutu lulusan.

Diantara faktor tersebut, pertama, Lembaga Penjamin Mutu [LPM] IAIN Curup sebagai pengendali mutu belum membuat rumusan KKNI yang baik terkait dengan mutu lulusan, Kedua, sosialisasi KKNI belum berjalan optimal karena sosialisasi kepada dosen dilakukan baru 2 kali pertemuan. Ketiga, belum ada persamaan persepsi antara Lembaga Penjamin Mutu {LPM} dengan prodi PGMI, dosen dan konsorsium keilmuan dosen yang mengajar di PGMI tentang KKNI. Keempat, matakuliah keprofesian yang diajarkan belum banyak menjurus kepada kualifikasi ke-PGMI-an sehingga kurikulum masih perlu penyempurnaan untuk sesuai dengan mutu lulusan dan profil lulusan.

Profil lulusan PGMI IAIN Curup yaitu pendidik (guru kelas) pada pendidikan dasar di MI/SD, pembina/pendamping bidang pendidikan ilmu dasar di MI/SD, peneliti bidang pendidikan dasar MI/SD, wirausaha bidang pendidikan (*edupreneurship*) di MI/SD. Penjabaran dari profil lulusan pendidik (guru kelas) pada pendidikan dasar di MI/SD dengan gambaran menjadi sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pendidik guru kelas yang mencakup bidang mata pelajaran IPA, IPS, PPKn pada sekolah/madrasah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berdasarkan ajaran dan etika keislaman.

Pembina/pendamping bidang ilmu pendidikan dasar di MI/SD dengan gambaran sarjana yang menguasai dengan mendalam pengetahuan standar mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah sesuai regulasi dan perkembangan zaman serta mengembangkan mutu sekolah/madrasah berbasis pemberdayaan serta merumuskan penyelesaian masalah di sekolah.

Peneliti bidang pendidikan dasar dengan gambaran memiliki

keterampilan menyelesaikan masalah, kemampuan untuk mengenali, merumuskan, menemukan jalan keluar alternatif, dan menyelesaikan permasalahan dalam kesulitan pembelajaran di tingkat kolektif maupun individual dengan kondisi kejiwaan dan fisik murid. Wirausaha bidang pendidikan (*edupreneurship*) di MI/SD dengan gambaran sarjana pendidikan yang mempunyai kemampuan kerja, menguasai pengetahuan, kompetensi manajerial dan tanggung jawab sebagai pengembang bahan ajar dalam bidang guru kelas yang mencakup bidang mata pelajaran PPKn, IPA, IPS dan Matematika pada sekolah/madrasah.

Berdasarkan pembabaran di atas, penelitian ini perlu dilakukan supaya implementasi kurikulum KKNi di Prodi PGMI IAIN Curup berjalan optimal dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ini menarik untuk diteliti. Penelitian penulis ini fokus kepada satu program studi yaitu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup terkait implementasi kurikulum KKNi. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penerapan kurikulum KKNi Prodi PGMI IAIN Curup dan faktor penghambat dan pendukung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kualitatif dan subjek pada penelitian ini adalah Kurikulum berbasis KKNi, RPS Perkuliahan, serta capaian pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi Program Studi PGMI. Dosen dan Mahasiswa yang ada pada program studi PGMI juga akan menjadi subjek penelitian. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan melalui proses pengumpulan data, selanjutnya data tersebut harus diolah. Pengolahan data bertujuan agar data menjadi lebih sederhana, sehingga seluruh data yang telah terkumpul dapat disusun dengan baik dan rapi, kemudian barulah data tersebut dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum KKNi

Teori kurikulum berbasis KKNi dilahirkan oleh beberapa orang pakar pendidikan Indonesia yang dianggap kompeten oleh Kemendikbud untuk merancang kurikulum Indonesia lima tahun ke depan. Inti dari kurikulum berbasis KKNi yaitu mengaitkan dunia pendidikan dengan dunia kerja. Karena itu kurikulum dibuat mengarah kepada kekhususan (kualifikasi) yang itu tercermin pada kurikulum atau matakuliah. Matakuliah ini dijadikan acuan untuk pembuatan profil lulusan dan terhubung dengan mutu lulusan. Inti dari KKNi adalah

bagaimana lulusan suatu perguruan tinggi harus bisa bersaing dan di terima di dunia kerja.

Jika menarik ke belakang akar kurikulum berbasis KKNI ini pernah dilakukan di masa Menteri Wardiman Djojonegoro menjabat Menteri Pendidikan dalam Kabinet Pembangunan VI Orde Baru di masa Presiden Soeharto. Berganti Menteri berganti kurikulum, itu hal yang lumrah terjadi di dunia Pendidikan Indonesia. Dari mulai era Orde Baru sampai sekarang telah berganti empat kali kurikulum. Tahun 1984 ada kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), pada 1994 terjadi perombakan kurikulum, pada 2004 ada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KKB), 2006 diganti lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan 2013 diganti lagi menjadi K13 dengan tematik sebagai basis dan 2019 menjadi kurikulum Merdeka Belajar.

Bagaimana dengan perguruan tinggi? Meskipun perubahan kurikulum perguruan tinggi tidak sesering tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas namun juga terjadi perubahan kurikulum mengikuti Menteri Pendidikan yang diganti lima kali setahun.

Paling kentara perubahan kurikulum di perguruan tinggi di masa Menteri Wardiman Djojonegoro yang memperkenalkan istilah *link and match* [kesesuaian dan keterpaduan] yang merupakan strategi penyelenggaraan pendidikan yang berfokus kepada tenaga siap pakai. Konsep kurikulum itu tidak lahir dari pemikiran Wardiman tapi diambil dari Pendidikan Amerika Serikat yang mengusulkan gagasan perusahaan menjadi “bapak angkat” untuk perguruan tinggi. Menurut Wardiman, sebuah perusahaan bukan sekadar memberi tempat berlatih atau menyisihkan sebagian keuntungannya tapi juga terlibat dalam pengembangan Lembaga Pendidikan, terkhusus pendidikan tinggi. Bersumber dari gagasan ini konsep kurikulum *link and match* meluas di dunia Pendidikan Indonesia masa Orde Baru.

Link and match versi Wardiman karena banyaknya lulusan perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan lapangan kerja dari aspek dan jenis keterampilan yang diperlukan. Bertolak dari asumsi bahwa dunia Pendidikan dan dunia kerja selisih jalan maka konsep kurikulum *link and match* dibutuhkan untuk tenaga kerja terampil, memadai karena dunia Pendidikan sejak era Orde Lama belum mampu memenuhi kebutuhan itu. Kurikulum KKNI senada dengan kurikulum link and match perbedaan tipis pada kualifikasi saja yang sayangnya itu hanya *lips service* semata.

Kurikulum KKNI merupakan teori pendidikan yang menjadikan kualifikasi atau pendidikan khusus untuk memperoleh suatu

keahlian. Untuk mewujudkan kualifikasi itu maka pendidikan tinggi harus mampu melahirkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan dunia kerja terus diupayakan.

Lahirnya Perpres (Peraturan Presiden) Nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berupaya mendekatkan dunia pendidikan dengan pelatihan kerja dan pengalaman kerja. Dengan kata lain, lulusan pendidikan tinggi setidaknya memiliki capaian pembelajaran sebagaimana capaian kompetensi yang dimiliki seseorang yang mengikuti pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Karena itu, tujuan dari peraturan presiden tersebut adalah menyandingkan, menyetarakan dan menyatukan bidang pendidikan dengan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja yang sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai lapangan pekerjaan.³

Kualifikasi merupakan inti dari KKNI dan karena itu mengetahui teori kualifikasi itu penting. Kualifikasi secara Bahasa berasal dari Bahasa Inggris, *qualification* yang berarti latihan, tes, ijazah dan yang menjadikan seseorang memenuhi syarat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualifikasi berarti pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu.

Sebab itu KKNI menjadi acuan mutu pendidikan Indonesia ketika disandingkan dengan bangsa lain. Lulusan pendidikan tinggi Indonesia dapat disejajarkan dengan lulusan pendidikan di luar negeri melalui skema KKNI. Di lain pihak, lulusan luar negeri yang akan masuk Indonesia dapat pula di sejajarkan capaian pembelajarannya dengan KKNI yang dimiliki Indonesia.⁴

Dalam kerangka pengembangan kurikulum pada perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), tujuan pengembangan kurikulum dengan mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT):

- a. Mendorong operasionalisasi visi, misi, dan tujuan ke dalam muatan dan struktur kurikulum serta pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk mencapai peningkatan mutu dan bisa diakses para lulusan ke dunia kerja di tingkat nasional dan internasional;
- b. Membangun proses pengakuan yang dapat dipertanggungjawabkan dan terbuka terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh dari

3 D.J. Islam. *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKAI Mengacu KKNI dan SN-Dikti*, Direktorat PTKI, Jakarta, 2015.

4Ibid

- pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan, pengalaman kerja yang di akui oleh dunia kerja pada tingkat nasional atau internasional;
- c. Melalui capaian pembelajaran yang diperoleh dari pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan, dan pengalaman kerja memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi nasional;
 - d. Terjadi transfer mahasiswa, dan tenaga kerja yang profesional antara negara yang berdasarkan pada kesetaraan kualifikasi;
 - e. Penetapan kekhususan capaian pembelajaran yang didapatkan merupakan proses yang melewati pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan dan pengalaman kerja;
 - f. Kesetaraan untuk kekhususan capaian pembelajaran;
 - g. Mengembangkan cara dan unsur yang terhubung sehingga memperoleh pengakuan kekhususan sumber daya manusia dari negara lain yang bekerja di Indonesia terutama pada bidang ilmu ke-Islaman;
 - h. Adanya hubungan positif antara mutu luaran (*output*), capaian pembelajaran dan proses pendidikan (*input*);
 - i. Terlaksana kesesuaian capaian pembelajaran dan penyetaraan mutu lulusan pada tingkat kualifikasi yang sama dalam skala nasional dan internasional;
 - j. Menjadi landasan dasar untuk pengembangan mekanisme pengakuan terhadap hasil pembelajaran yang telah dimiliki;
 - k. Memberi pedoman bagi pengguna lulusan (*user*) untuk melakukan penyesuaian kemampuan atau kualifikasi untuk mengembangkan program-program belajar sepanjang hidup;
 - l. Terlaksananya peningkatan akses sumber daya manusia Indonesia ke duniakerja tingkat nasional dan internasional;
 - m. Menjadi tempat untuk pengembangan cara kerja suatu organisasi yang berdampak kepada mobilitas akademik sehingga meningkatkan saling pengertian dan solidaritas dan kerjasama pendidikan tinggi antar negara di dunia.⁵

Implementasi KJNI di Prodi PGMI IAIN Curup

Beranjak dari pertanyaan itu dan hasil dari wawancara dan observasi diperoleh beberapa hal. Pertama, implementasi KJNI belum optimal karena Lembaga Penjamin Mutu [LPM] IAIN Curup belum membuat formula KJNI yang utuh dan terkait dengan mutu lulusan, Kedua, sosialisasi KJNI belum berjalan optimal karena sosialisasi kepada dosen dilakukan baru 2 kali pertemuan. Ketiga, belum ada persamaan persepsi antara Lembaga Penjamin Mutu {LPM} dengan prodi PGMI dan dosen yang mengajar di PGMI tentang implementasi kurikulum berbasis KJNI. Keempat, matakuliah keprodian yang diagihkan belum banyak menjurus kepada kualifikasi ke-PGMI-an sehingga kurikulum belum utuh mencerminkan mutu lulusan.

Faktor pendukung untuk implementasi KJNI yaitu rata-rata dosen yang mengajar di PGMI IAIN Curup alumni S.1 dari IAIN Curup dan tamatan S.2 dari Prodi PGMI yang berada di Pulau Jawa seperti UIN Sunan Kalijaga. Dosen ini merupakan orang-orang yang mengerti dengan kurikulum namun terkendala pada pengendali mutu IAIN Curup yaitu LPM IAIN Curup.

Faktor penghambat yaitu LPM sebagai ujung tombak dari KJNI sudah harus membuat pemetaan kurikulum sehingga terpetakan mutu lulusan untuk semua program studi terkhusus prodi PGMI. Ketidakjelasan pemetaan ini berakibat sebagaimana dituliskan di hasil penelitian tersebut.

Jika mengacu kepada metode analisa SWOT Albert S. Humprey tentang memahami faktor internal (kelebihan dan kelemahan) untuk mengenali faktor eksternal (peluang dan ancaman). Maka faktor internal bisa menjadi peluang. Mewujudkan peluang itu tergantung dari orang-orang yang ada di lembaga tersebut. Faktor penghambat lain yaitu sarana dan prasarana. Implementasi KJNI untuk penguatan mutu lulusan memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.

KESIMPULAN

Tulisan ini dapat disimpulkan bahwa implementasi KJNI untuk penguatan mutu lulusan belum sesuai yang diinginkan oleh KJNI tersebut karena karena Lembaga Penjamin Mutu [LPM] IAIN Curup belum membuat formula KJNI yang utuh dan terkait dengan mutu lulusan, Kedua, sosialisasi KJNI belum berjalan optimal karena sosialisasi kepada dosen dilakukan baru 2 kali pertemuan. Ketiga, belum ada persamaan persepsi antara Lembaga Penjamin Mutu {LPM} dengan prodi PGMI dan dosen yang mengajar di PGMI tentang implementasi kurikulum berbasis KJNI. Keempat, matakuliah keprodian yang

diagihkan belum banyak menjurus kepada kualifikasi ke-PGMI-an sehingga kurikulum belum utuh mencerminkan mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, R. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi. *Makara Sosial Humaniora Vol 9 No 2*, 66.
- Aflahah, (2019). Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. *Jurnal NUANSA VOL 16 No 2*.
- Direja, A. C. (2017). Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. *Jurnal Edutech VOL 16 No 2*.
- Gasper, V. (2001). *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia.
- Islam, D. J. (2015). *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKAI Mengacu KKNI dan SN-Dikti*. Jakarta: Direktorat PTKI.
- Karsidi, R. (2001). Peningkatan Mutu Pendidikan dan Lulusan FKIP. *Makalah Seminar Nasional dan Temu Alumni FKIP Universitas Sebelas Maret* (p. 7). 2001.
- Kemenristekdikti. (2016). *Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Khairiah. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. *Jurnal NUANSA VOL VIII No 2*.
- Maksum, A. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Menuju Pendidikan yang Memberdayakan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran STKIP PGRI Jombang*, (p. 2). Jombang Jawa Timur.
- Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: Ircisod.
- Savitri, c. (2016). analisis kinerja dosen mengajar terhadap kepuasan mahasiswa program studi manajemen semester 2 tahun ajaran 2015-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Kreatif Fakultas Bisnis Dan Ilmu Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang Vol 1 No 2*, 71.
- Setiyawan, N. d. (2017). Model Penerapan Kualifikasi Kurikulum KKNI Sebagai Penguatan Mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab VOL 3 No 2*.

- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Surakhman, W. (1984). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Thoriq, A. (2017). *Rektor Baru IPB Bicara Peran Kampus di Era Generasi Zaman Now*. detik news.
- Tinggi, D. J. (2014). *Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Undang-Undang. (2012). *Peraturan Perguruan Tinggi*.